

Received : January 2022

Accepted : March 2022

Published : June 2022

PENGARUH GPM, DER DAN EPS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. ADHI KARYA (PERSEROAN), TBK YANG TERCATAT DI BURSA EFEK INDONESIA

Rudi Sanjaya

Universitas Pamulang

Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat

rudisanjaya938@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of Gross Profit Margin, Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on stock prices at PT Adhi Karya Tbk period 2013-2020. The data collection method used in this study is secondary data. The type of data used in writing this thesis is quantitative data, namely the financial statements of PT Adhi Karya Tbk period 2013-2020. Financial statement management uses IBM SPSS version 22. The data analysis methods used in this research are financial ratio analysis, descriptive analysis, classical assumption test, model feasibility test, and causality effect test. From the results of the study it can be concluded that GPM (X1) partially has a significant effect on stock prices (Y), while DER (X2) and EPS (X3) partially have no significant effect on stock prices (Y).

Keywords: GPM, DER, EPS and stock price

PENDAHULUAN

Perusahaan konstruksi merupakan kegiatan dalam membangun sarana maupun prasarana. Perusahaan konstruksi bangunan adalah perusahaan yang merancang dan membangun sarana dan prasarana tersebut. Contoh dari pembangunan proyek tersebut antara lain jalan raya, konstruksi jembatan, rumah, gedung dan lainnya. Secara umum perusahaan konstruksi bangunan merupakan proyek yang di peroleh dari tender atau pelanggan. Proyek tersebut bisa berasal dari proyek yang digagas dari pemerintah untuk pembangunan nasional maupun dari pihak swasta asing.

Sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) konstruksi di Indonesia, PT Adhi Karya (Persero) Tbk senantiasa memberikan yang terbaik dalam setiap pembangunan proyek sehingga dapat di percaya menjadi bagian dari pertumbuhan infrastruktur di Indonesia hingga saat ini, sehingga PT Adhi Karya (Persero) Tbk dapat memberikan deviden kepada negara. Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan ekonomi saat ini juga berdampak baik bagi

pertumbuhan pembangunan. Tertariknya investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia berimplikasi positif meningkatkan pembangunan infrastruktur di Indonesia.

Potensi pasar konstruksi Indonesia yang dalam tahap pemulihan akibat dampak dari Covid-19 berjalan sedikit lambat namun masih ada peluang pada proyek pembangunan gedung diperkirakan tumbuh Rp 197,80 triliun pada tahun 2021 yang di dukung oleh pertumbuhan sektor perumahan dan industri. Dan residensial akan diperkirakan naik dengan mencapai nilai konstruksinya sebesar Rp 52,46 triliun atau naik 48,71% pada tahun 2021. Sedangkan sektor industri diperkirakan naik dengan nilai konstruksinya mencapai Rp 16,76 triliun atau naik 48,13%. Saham dari perusahaan PT Adhi Karya (Persero) Tbk memiliki kinerja dengan reputasi yang baik di dalam pasar modal, sehingga menjadi daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya di PT Adhi Karya (Persero) Tbk.

Dengan demikian peran pasar modal tersebut sangatlah penting bagi pembangunan ekonomi bangsa, yaitu sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi masyarakat umum. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat sangatlah diharapkan untuk ikut berperan aktif dalam menggerakkan roda perekonomian bangsa. Penyediaan dana sektor swasta untuk pembangunan cukuplah besar, sehingga perlu digalakkannya pergerakan dana masyarakat luas baik melalui peranan perbankan maupun pengembangan pasar modal. Dan pemodal yang ingin menginvestasikan uangnya di pasar modal dapat melalui pembelian saham atau sertifikat dana.

Pendapat Bodie (2014), “Tujuan untuk berinvestasi adalah untuk mendapatkan return di masa yang akan datang. Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi return di perusahaan dapat dianalisis dengan cara melakukan analisis rasio keuangan perusahaan (mikro) dan melakukan analisis faktor makro ekonomi seperti tingkat inflasi dan nilai tukar mata uang (rupiah)”. Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Kebersihan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan tersendiri bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik lagi bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan. Dipergunakannya saham sebagai alat untuk mencari tambahan dana yang menyebabkan kajian dan analisis tentang saham begitu berkembang dengan baik secara fundamental dan teknikal. Berbagai literatur mencoba memberikan rekomendasi yang berbeda- beda namun tujuannya sama yaitu ingin memberikan profit yang tertinggi bagi pemakainya, serta memiliki dampak keputusan yang bersifat berkelanjutan (sustainable). (Irham Fahmi, 2015: 66).

Menurut Darmadji (2015: 5) mengatakan saham (stock) merupakan tanda pernyataan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut". Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah surat bukti tanda kepemilikan suatu perusahaan yang di dalamnya tercantum nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak serta kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang.

Berdasarkan laporan keuangan dapat dinilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu dengan menganalisis laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca dan laporan laba rugi. Data empiris mengenai variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data Perhitungan PT Adhi Karya (Persero) Tbk Periode 2013 – 2020

Tahun	GPM (%)	DER (%)	EPS (Rp)	Harga Saham (Rp)
2013	12,17	5,30	225,37	1.281
2014	11,53	4,99	179,90	2.953
2015	10,38	2,25	1,30	2.140
2016	10,07	2,68	0,88	2.080
2017	13,57	3,83	1,44	1.885
2018	16,01	3,79	1,80	1.585
2019	15,26	4,35	1,86	1.175
2020	16,03	5,86	0,06	1.535

Sumber : Data olahan dari laporan keuangan PT Adhi Karya (Persero) Tbk

Jika dilihat pada tabel diatas GPM mengalami fluktuasi selama 8 tahun. Pada tahun 2013 – 2016 GPM mengalami penurunan sebesar 2%. Adapun pada tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan kembali yang cukup stabil sebesar 3%. Hanya saja pada masa pandemi tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 1%. Dan mengalami kenaikan kembali pada tahun 2020 sebesar 1%. Maka hal ini menunjukkan bahwa apabila Gross Profit Margin (GPM) suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Sebaliknya, apabila semakin rendahnya margin laba kotor,

maka semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Terjadinya fluktuasi karena meningkatnya penjualan.

Jika dilihat pada tabel diatas DER mengalami fluktuasi selama 8 tahun. Pada tahun 2013 – 2016 mengalami penurunan sebesar 50,32%. Adapun mengalami kenaikan kembali pada tahun 2017 sebesar 0,15%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4%. Lalu pada masa pandemi tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan sebesar 1,51%. Maka apabila Debt to Equity Ratio (DER) suatu perusahaan menunjukkan angka yang tinggi, menandakan bahwa resiko investasi semakin besar dan membuat investor cenderung menghindari untuk menanamkan modalnya di perusahaan, sehingga berakibat harga saham perusahaan pun cenderung turun. Sebaliknya, ketika Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan angka yang rendah, berarti investor mulai merasa aman untuk menanamkan modalnya, juga berarti perusahaan tersebut mampu membayar hutang – hutangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Dan imbasnya adalah, akan dapat menarik para investor karena harga saham perusahaan pun dapat naik.

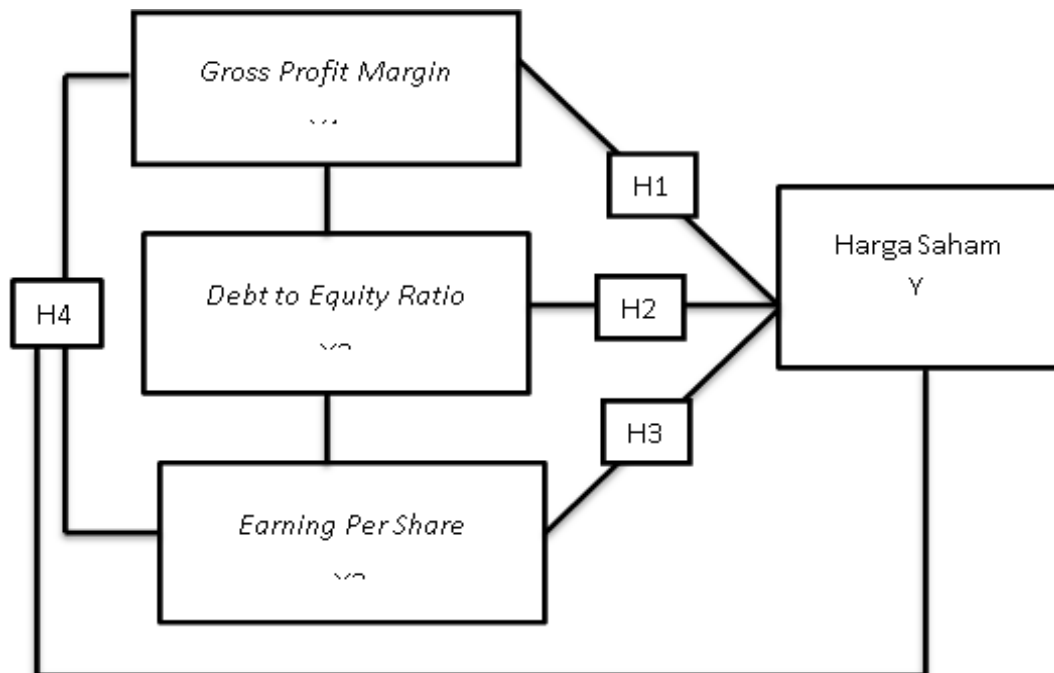
Jika dilihat pada tabel diatas EPS mengalami fluktuasi selama 8 tahun. Pada tahun 2013 nilai Earning Per Share (EPS) sebesar 225,37. Tetapi pada tahun 2014 - 2015 mengalami penurunan yang cukup besar dengan nilai sebesar 178,6. Adapun pada tahun 2016 – 2020 mengalami penurunan yang cukup stabil dengan nilai sebesar 2,78. Maka apabila Earning Per Share (EPS) suatu perusahaan menunjukkan peningkatan, maka menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor, sehingga hal ini dapat mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang akan ditanamkan pada saham perusahaan. Sebaliknya, apabila nilai Earning Per Share (EPS) menurun membuktikan bahwa perusahaan belum berhasil meningkatkan taraf kemakmuran bagi investor.

Jika dilihat pada tabel diatas laju Harga Saham mengalami fluktuasi selama 8 tahun terakhir. Pada tahun 2013 – 2014 mengalami kenaikan dengan nilai sebesar Rp 1.671. Tetapi pada tahun 2015 – 2019 mengalami penurunan yang signifikan sebesar Rp 965. Dan pada masa pandemi tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar Rp 360. Maka Harga Saham dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Harga Saham cenderung naik apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. (Heri, 2017:178).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk dengan mengambil data melalui website resmi www.idx.co.id, dan www.adhi.co.id. Penelitian ini dirancang dengan metode kuantitatif deskriptif, uji asumsi klasik, uji kelayakan model, dan uji pengaruh kausalitas. Cara pengumpulan data dengan non participant observation, yaitu mencatat atau mengcopy data menyangkut rasio-rasio keuangan yang dapat diakses secara resmi dari www.adhi.co.id dari tahun 2013-2020. Analisis data dengan menggunakan program Ms. Excel dan analisis statistik menggunakan program SPSS.

Penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh laporan keuangan dari PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Dalam penelitian metode pengambilan sampel dilakukan dengan metode pengambilan sampel dari laporan neraca dan laporan laba rugi periode 2013 sampai 2020 pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. Seluruh variabel tersebut terdapat dalam suatu model penelitian yang disesuaikan dengan hipotesis yang telah dibentuk. Model penelitian tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Diolah peneliti, 2022

Gambar 1 Model Penelitian

Keterangan :

X₁ : *Gross Profit Margin*

X_2 : *Debt to Equity Ratio*

X_3 : *Earning Per Share*

Y : Harga Saham

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GPM	8	,0010	,0110	,002525	,0034329
DER	8	,0225	,0586	,041313	,0125313
EPS	8	,06	225,37	51,5763	94,02584
Harga Saham	8	1.175	2.952	1.829,13	572,960
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Jika dilihat pada tabel diatas variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dengan jumlah data sebanyak 8 memiliki nilai terkecil (min) sebesar Rp 1.175 dan nilai terbesar (max) sebesar Rp 2.952 dan nilai rata- rata (mean) sebesar Rp 1.829,13 dari standar deviasi sebesar Rp 572,960. GPM (X_1) dengan jumlah data sebanyak 8 memiliki nilai terkecil (min) 0,0010 dan nilai terbesar (max) sebesar 0,0110 dan nilai rata- rata (mean) sebesar 0,002525 dari standar deviasi sebesar 0,0034329. DER (X_2) dengan jumlah data sebanyak 8 memiliki nilai terkecil (min) 0,0225 dan nilai terbesar (max) sebesar 0,0586 dan nilai rata- rata (mean) sebesar 0,041313 dari standar deviasi sebesar 0,0125313. EPS (X_3) dengan jumlah data sebanyak 8 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 0,06 dan nilai terbesar (max) sebesar 225,37 dan nilai rata- rata (mean) sebesar 51,5763 dari standar deviasi sebesar 94,02584.

Uji Asumsi Klasik

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	226,28487134
Most Extreme Differences	Absolute	,236
	Positive	,131
	Negative	-,236
Test Statistic		,236
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat menunjukkan nilai Asymp. Sig (2- tailed) 0,200 > 0,05 (level of significant). Jadi hipotesis H0 diterima dan hipotesis alternatif Ha ditolak. Kesimpulannya berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	GPM	,706	1,416
	DER	,745	1,343
	EPS	,589	1,696

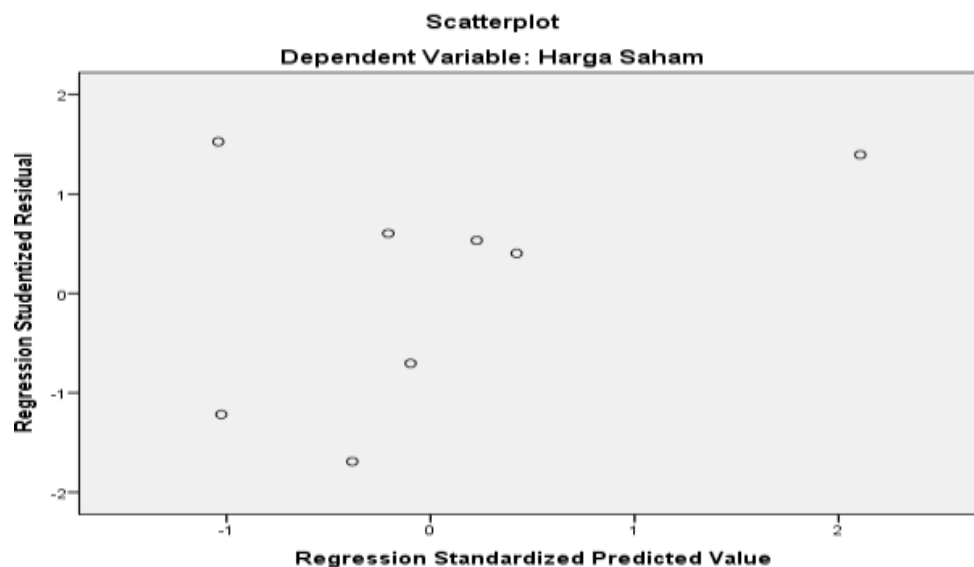
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing- masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Nilai VIF untuk variabel GPM 1,1416 < 10 sehingga variabel GPM dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas.
2. Nilai VIF untuk variabel DER 1,343 < 10 sehingga variabel DER dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas
3. Nilai VIF untuk variabel EPS 1,696 < 10 sehingga variabel EPS dinyatakan tidak terjadinya multikolinearitas

Data yang digunakan untuk uji multikolinearitas ini adalah data variabel independen. Dari variabel tersebut diperoleh bahwa semua jenis variabel bebas memiliki nilai tolerance diatas 0,10 nilai VIF jauh dibawah nilai 10 dengan demikian dapat disimpulkan tidak terjadinya multikolinearitas.



Sumber: Hasil Pengolahan Data dari software SPSS 22, 2022

Gambar 4. Grafik Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar hasil pengolahan SPSS (Scatterplot) diatas maka dapat dilihat titik residual menyebar secara acak merata, tidak terjadi pengelompokan data yang signifikan, sehingga data ini telah memenuhi syarat heterokedastisitas, yang artinya data dapat dilanjutkan dalam pengujian regresi.

Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,727	299,347	1,959

- Predictors: (Constant), EPS, DER, GPM
 - Dependent Variable: Harga Saham
- Sumber : Hasil Output SPSS, 2022

Dari tabel diatas didapat nilai Durbin- Watson sebesar 1,959 maka langkah selanjutnya yaitu melihat pada data tabel Durbin- Watson dimana K: variabel bebas dan n: jumlah data. Dengan tingkat Sig sebesar 0,05 atau 5%. $dL = 0.3674$ dan $dU = 2.2866$. Karena syarat dikatakan autokorelasi adalah nilai dU lebih kecil dari nilai DW lebih kecil dari $4-dU$ ($dU < DW < 4- dU$). Tetapi berdasarkan dari kriteria penelitian ini adalah ($dL < DW < dU$).

Hasil uji autokorelasi dari penelitian ini adalah ($0.3674 < 1,959 < 2.2866$). Sehingga dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak dapat disimpulkan (inconclusive) karena tidak sesuai dengan kriteria, maka untuk melanjutkan penelitian tersebut dapat digunakan Uji Run Test, dimana gangguan autokorelasi terjadi jika signifikan dibawah 0,05.

Sebelum menganalisa hasil output SPSS diatas, terlebih dahulu kita pahami dasar pengambilan keputusan terhadap uji run test, yaitu :

- Jika nilai Asymp Sig (2- tailed) lebih kecil dari $< 0,05$ maka terdapat gejala autokorelasi
- Sebaliknya jika nilai Asymp Sig (2- tailed) lebih besar dari $> 0,05$ maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 5 Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	51,42118
Cases < Test Value	4
Cases \geq Test Value	4
Total Cases	8
Number of Runs	4
Z	-,382

Asymp. Sig. (2-tailed)	,703
------------------------	------

a. Median

Sumber : Hasil Output SPSS 2022

Berdasarkan hasil uji run test diatas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar $0,703 > 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

Tabel 6 Uji Korelasi Determinasi R

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,727	299,347	1,959

Sumber: Hasil Pengelolaan Data, 2022

- Predictors: (Constant), EPS, DER, GPM
- Dependent Variable: Harga Saham

Hasil analisis yang diperoleh berdasar hasil dari tabel 4.11 diatas dapat diketahui nilai Adjusted R Square sebesar $0,727$. Artinya pengaruh variabel independen GPM, DER, dan EPS terhadap variabel dependen Harga Saham sebesar $72,7\%$ sedangkan sisanya $27,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan oleh variabel ini.

Tabel 7 Uji F (Uji Anova)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.939.544,974	3	646.514,991	7,215	,043 ^b
	Residual	358.433,901	4	89.608,475		
	Total	2.297.978,875	7			

Sumber: Hasil Pengelolaan Data, 2022

Tampak bahwa nilai Fhitung pada model penelitian ini adalah sebesar $7,215$. Fhitung $7,215 > F_{tabel} 2,776$ dengan taraf signifikan sebesar $0,043 < 0,05$ maka H_4 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa GPM, DER, dan EPS secara bersama-sama signifikan terhadap Harga Saham.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Gross Profit Margin (GPM) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan oleh variabel GPM (X1) diatas diperoleh thitung sebesar 4,063 sedangkan ttabel 2,776 dengan nilai signifikan 5% (0,05) dengan melakukan perbandingan Thitung $4,063 > T_{tabel} 2,776$ dengan nilai signifikan sebesar $0,015 < 0,05$. Maka H01 ditolak, artinya koefisien variabel GPM (X1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga semakin tinggi GPM meningkatkan kinerja kerja perusahaan secara efektif. Hal ini dapat meningkatkan daya tarik investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut dan akan berdampak terhadap meningkatnya harga saham perusahaan tersebut. Akan tetapi jika nilai GPM menurun maka perusahaan akan mengalami kerugian yang berdampak terhadap harga saham yang menurun. Hasil penelitian menurut Bachrum Baihaqi (2019) menyatakan bahwa ditemukan bukti empiris Gross Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan variabel DER (X2) diatas diperoleh thitung sebesar -2,292 sedangkan ttabel 2,776 dengan nilai signifikan 5% (0,05) dengan melakukan perbandingan Thitung $-2,292 < T_{tabel} 2,776$ dengan nilai signifikan $0,084 > 0,05$. Maka H02 diterima, artinya koefisien variabel DER (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sehingga seberapa banyak utang yang diperoleh akan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Hal ini akan berdampak apabila Semakin besar angka DER maka semakin tinggi resiko yang dimiliki perusahaan dalam menutupi seluruh utangnya. Dan investor akan berpikir panjang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan dengan angka DER tinggi, karena dividen yang dibagikan kepada investor akan dikurangi terlebih dahulu dengan utang perusahaan. Hasil penelitian menurut Taufik Hidayat (2019) menyatakan bahwa ditemukan bukti empiris bahwa Debt to Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t yang dilakukan variabel EPS (X3) diatas diperoleh thitung sebesar -0,178 sedangkan ttabel 2,776 dengan nilai signifikan 5% (0,05) dengan melakukan perbandingan Thitung $-0,178 < T_{tabel} 2,776$ dengan nilai signifikan $0,867 > 0,05$. Maka H02 diterima, artinya koefisien variabel EPS (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Sehingga semakin tinggi nilai EPS tentu saja akan menyebabkan semakin besar laba dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. Dan besarnya EPS akan meningkatkan daya kemakmuran investor. EPS terbukti berpengaruh positif dan signifikan

terhadap harga saham dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Shidiq (2012) akan tetapi dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dalam penelitian putri (2011) dengan demikian dapat dikatakan bahwa Earning Per Share tidak memiliki pengaruh terhadap Harga Saham.

Pengaruh Gross Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa nilai Standardized Coefficients Beta pada variabel GPM sebesar 0,955, variabel DER sebesar -0,525 dan pada variabel EPS sebesar -0,046. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel yang dominan yang berpengaruh pada penelitian ini adalah variabel GPM, karena variabel tersebut memiliki nilai beta yang tinggi daripada variabel lainnya. Dan investor dapat menggunakan rasio ini sebagai acuan dalam memilih penempatan investasi untuk memperoleh keuntungan bagi investor.

KESIMPULAN

Penelitian dilakukan pada PT. Adhi Karya (Persero), Tbk. untuk menganalisis pengaruh variabel Gross Profit Margin (GPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham, Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh Gross Profit Margin (X1) terhadap Harga Saham (Y), Gross Profit Margin (X1) terbukti berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
2. Pengaruh Debt to Equity Ratio (X2) terhadap Harga Saham (Y), Debt to Equity Ratio (X2) terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
3. Pengaruh Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y), Earning Per Share (X3) terbukti tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham (Y).
4. Gross Profit Margin (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y). Gross Profit Margin (X1), Debt to Equity Ratio (X2) dan Earning Per Share (X3) terhadap Harga Saham (Y), terbukti berpengaruh dan nilai signifikan terhadap Harga Saham (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan penelitian ini, maka ada beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerja keuangan agar dapat meningkatkan harga saham, dengan menggunakan biaya secara efektif dan efisien. Perusahaan juga harus mampu menjaga kestabilan profitabilitas perusahaan tersebut, agar perusahaan tetap dalam keadaan aman. Perusahaan perlu meningkatkan jumlah laba kotor untuk meningkatkan investor. Namun perusahaan dalam memutuskan seberapa besar laba kotor yang digunakan, perlu mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi pada masa sulit.
2. Bagi investor, seorang investor dalam mengambil keputusan berinvestasi saham pada perusahaan konstruksi dapat memperhatikan kinerja keuangan perusahaan melalui rasio-rasio keuangan yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap harga saham.
3. Bagi investor, para investor yang akan menanamkan modalnya disuatu perusahaan sebaiknya mendasari pertimbangan bukan hanya melihat dari segi image dan spekulasi kondisi perekonomian keuangan secara makro, maka hendaknya calon investor benar-benar mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan.
4. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat memperluas variabel penelitian yang dapat menjelaskan faktor- faktor apa saja yang berpengaruh terhadap harga saham, menambah sampel penelitian dan memperbesar populasi penelitian.

REFERENSI

- Baihaqi, B. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Gross Profit Margin (GPM) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan SubSektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017.
- Bodie, Kane, & Marcus. 2014. Investment. Tenth Edition. New York: McGraw- Hill Education.
- Darmadji, Tjiptono dkk. 2015. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta : Salemba Empat.
- Fahmi, I. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. 2015 *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Cetakan ke 1. Bandung: Alfabeta.

- Fatimah. L. S. 2018. Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Syariah Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2015 – 2017. *Skripsi Perbankan Syariah. Universitas Islam Negeri Raden Intan.*
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi.* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1.* Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Oktavian. R 2019. Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share Terhadap Harga Saham PT Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2010-2014. *Jurnal Sekuritas.* Vol 2(2). (156-171). ISSN 2581-2777.
- Rahayu, K.P & Sanjaya, R. (2021). Pengaruh LDR dan BOPO Terhadap ROA pada PT Bank Mega Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM) Volume 5 No.2.*
- Sanjaya, R. 2019. The Influence of Ratio Analysis to The Dividend Payout Ratio and Its Impact on The Value of The Company Listed On The Malaysia Stock Exchange. *Economic & Accounting Journal*, Vol. 2 (2) (95-103), Universitas Pamulang.
- Sanjaya, R. 2020. The Impact of Source and Use of Funds on Liquidity at PT. Mustika Ratu Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 3 (2) (158-165).
- Sanjaya, R. & Rahayu, K.P. 2020. The Influence of Fundamental Factors and Macroeconomics Against Dividend Payout Ratio and Company Value in LQ45 Non-Banking Registered Companies on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, Vol. 2 (5) (1053-1065).
- Sanjaya, R. & Rahayu, K.P. 2020. The Influence of Fundamental Factors of Macroeconomics Against Price Earning Ratio through Dividend Payout Ratio for LQ. 45 Non-Banking Companies. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, Vol. 4 (1) (80-95).
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung : Alfabeta, CV.